

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk merencanakan, mengatur, dan mengendalikan segala aktivitas organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mendapatkan laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang dan memberikan kesejahteraan bagi para anggotanya (Mulyadi,2000:1). Semakin berkembangnya jaman, tantangan yang ada dalam memenuhi tujuan tersebut menjadi semakin sukar untuk dilakukan. Misalnya persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis, dan adanya globalisasi di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia bukan saja harus bersaing dengan perusahaan nasional, tetapi juga dengan perusahaan luar negeri yang telah memiliki kinerja yang baik.

Contoh kasus yang terjadi di Indonesia pada tahun 2008, perekonomian Indonesia memasuki tahun yang berat, Jabar menghadapi permasalahan gula terparah, puluhan ribu ton gula pasir lokal saat ini menumpuk di gudang-gudang penyimpanan diseluruh pabrik gula (PG) Sindanglaut. Gula lokal itu menumpuk karena tidak laku dijual akibat tidak terkendalinya peredaran gula rafinasi dan gula impor kepasar-pasar dalam negri. Jumlah total gula yang menumpuk di gudang-gudang itu bisa mencapai 80.000 sampai 90.000 ton lebih. Sampai banyaknya yang tidak terjual, gula itu terpaksa disimpan diluar gudang, bahkan di lapangan tenis, yang rawan terhadap pencurian. Hal ini disebabkan karena,

industri gula lokal di Indonesia kalah bersaing dengan produk gula impor (Nugroho, 2008:4).

Bedasarkan kasus diatas dapat dilihat bahwa salah satu bagian terpenting di dalam perusahaan yang memerlukan pengendalian intern yang baik adalah persediaan baik itu perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, maupun perusahaan jasa. Bagi perusahaan dagang, persediaan diperlukan dalam rangka penjualan dan penjualan tersebut dilakukan untuk menghasilkan laba. Bagi perusahaan manufaktur, persediaan diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi dan kegiatan produksi tersebut dilakukan untuk menghasilkan barang yang nantinya akan dijual untuk memperoleh laba (Yamit, 1999:3).

Pengendalian intern terdiri dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan untuk membantu manajemen mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian intern yang baik akan membantu manajemen mengawasi jalannya aktivitas perusahaan, menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen, serta mengurangi kemungkinan terjadinya berbagai tindakan penyalahgunaan dan penyelewengan yang dapat menghambat usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Agar pengendalian berjalan efektif, diperlukan adanya bagian audit internal yang independen dengan fungsi pertanggungjawaban atas fungsi-fungsi otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan dalam semua bidang didalam perusahaan (Arens dan Loebbecke, 2000:287).

Salah satu pengendalian yang perlu mendapat perhatian utama di dalam perusahaan manufaktur adalah pengendalian intern atas persediaan barang jadi, karena persediaan barang jadi merupakan aktiva yang sangat besar nilainya bagi

perusahaan dan sangat berpengaruh pada tingkat likuiditas perusahaan (Wilson dan Campbell,1996:60). Untuk menciptakan suatu pengendalian intern yang baik terhadap bidang ini, maka di perlukan audit internal untuk mendukung pengendalian tersebut agar dapat meminimalkan tingkat kehilangan persediaan barang jadi pada perusahaan tempat penulis melakukan penelitian.

Berdasarkan hal-hal yang telah di kemukakan diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul:

”PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN UNTUK MEMINIMALKAN TINGKAT KEHILANGAN PERSEDIAAN BARANG JADI. (Studi kasus pada PT. Cahaya Buana Group , Sukabumi).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di kemukakan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengendalian intern atas persediaan barang jadi pada PT. Cahaya Buana Group telah efektif ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hilangnya persediaan barang jadi ?
3. Bagaimana Peranan audit internal untuk meminimalkan tingkat kehilangan persediaan barang jadi ?
4. Seberapa besar peranan Audit Internal dalam meningkatkan efektivitas pengendalian atas persediaan barang jadi ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana peranan audit internal pada perusahaan dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern persediaan untuk dapat meminimalkan tingkat kehilangan persediaan barang jadi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dibuatnya penelitian ini oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern atas persediaan yang di terapkan pada PT. Cahaya Buana Group.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hilangnya persediaan barang jadi.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan audit internal untuk meminimalkan tingkat kehilangan persediaan barang jadi.
4. Untuk mengetahui peranan audit internal dalam meningkatkan pengendalian intern atas persediaan barang jadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di harapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pimpinan perusahaan dalam rangka mencapai pengendalian internal atas persediaan barang jadi serta dapat memecahkan masalah yang

dihadapi oleh perusahaan dalam menyelenggarakan aktivitas yang ada kaitannya dengan persediaan sehingga perusahaan dapat meminimalkan tingkat kehilangan barang jadi.

2. Bagi pihak-pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat membantu kepada teman-teman mahasiswa yang lain sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang peranan audit internal, khususnya terhadap peningkatan efektivitas pengendalian intern atas persediaan unruk meminimalkan tingkat kehilangan pesediaan barang jadi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam perusahaan yang relatif kecil, pimpinan perusahaan dapat mengawasi dan mengendalikan sendiri semua operasi perusahaan tetapi jika perusahaan telah berkembang dengan baik yang ditandai dengan meluasnya bidang operasi dan meningkatnya volume aktivitas maka pengendalian terhadap semua operasi perusahaan semakin sulit (Stoner, Freeman, Gilbert, 1996:47). Keadaan ini memaksa pimpinan untuk melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan. Hal itu membuat pimpinan perusahaan membutuhkan suatu sistem pengendalian yang dapat mengamankan harta perusahaan, melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap operasi-operasi perusahaan, memberi keyakinan kepadanya bahwa apa yang dilaporkan oleh bawahan benar-benar dapat dipercaya, mendorong adanya efisiensi usaha dan yang terus menerus memonitor kebijakan yang telah ditetapkan (Hartadi, 1997:3).

Persediaan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan, baik perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, maupun perusahaan jasa (Ranguti, 2002:1). Persediaan merupakan salah satu unsur yang penting biasanya banyak sekali terjadi penyimpangan-penyimpangan pada siklus ini. Untuk mengatasi hal tersebut pengendalian internal yang efektif sangat dibutuhkan.

Pengendalian internal yang efektif terdiri atas kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan perusahaan (Abadi dan Rudi, 2000:8). Tujuan pengendalian intern atas persediaan ini mempunyai tujuan untuk meminimalkan tingkat kehilangan persediaan barang jadi yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan dalam perhitungan jumlah persediaan sesuai dengan kebijakan yang berlaku di dalam perusahaan tersebut.

Tujuan dari pengendalian intern suatu perusahaan akan tercapai apabila terdapat unsur-unsur yang mendukung sistem pengendalian internal yang memadai. Berikut pengertian pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO)* yang dikutip oleh Arens dan Loebbecke (2000:287) adalah sebagai berikut :

“Internal control includes five categories of control that management design and implementation to provide reasonable assurance that managements control objectives will be met. These are called the components of internal control and are : a) the control environment; b) risk assessment; c) control activities; d) information and communication; e) monitoring. “

Pelaksanaan pengendalian intern tidak terlepas dari faktor manusia, dimana ketaatan dan ketelitian dapat berkurang jika tidak diawasi terus-menerus. Selain itu sistem pengendalian intern harus diawasi terus-menerus untuk mengetahui

apakah struktur tersebut berjalan sebagaimana mestinya dan dimodifikasi sesuai dengan perubahan keadaan. Semakin besar wewenang yang dilimpahkan, maka banyak kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut diantaranya menyangkut masalah kemungkinan adanya kecurangan, persekongkolan, ketidakterampilan, kelalaian manusia sehingga kadang-kadang prosedur yang telah ditetapkan tidak berjalan sebagaimana mestinya, akibatnya pengendalian internal menjadi tidak efektif (Tugiman, 1997:31).

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pihak manajemen perlu membentuk bagian tertentu yang dapat mengawasi dengan baik seluruh aktivitas perusahaan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Bagian inilah yang kemudian dikenal dengan istilah audit internal

Menurut *The Institute of Internal Auditor* (Akmal,2006:.3) memberikan definisi sebagai berikut :

“Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization. The objective of internal auditing is to assist members of the organization in the effective discharge of their responsibilities. To this end, internal auditing furnishes them with analysis, appraisals, recommendations, counsel, and information concerning the activities reviewed. The audit objective includes promoting effective control a reasonable cost “

Menurut Mulyadi (1998:29) yang dimaksud dengan audit internal adalah :

“internal auditor adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi”.

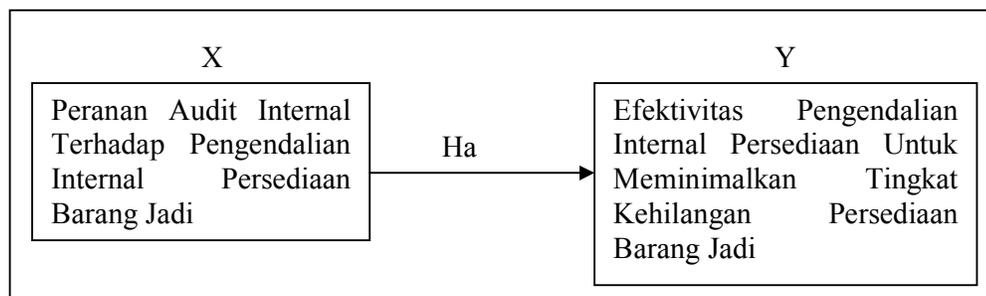
Agar seorang auditor internal dapat melakukan tugasnya dengan efektif, maka ia harus dapat bersikap independen dari aktivitas yang diperiksa. Auditor

internal harus dapat mempertahankan sikap yang objektif, dimana ia harus dipisahkan dari semua fungsi operasionalnya (menyusun dan menerapkan prosedur, membuat catatan, penugasan kegiatan lain yang menjadi sasaran pemeriksaan), karena jika hal tersebut dilakukan maka kata independen tidak berarti (Kode Etik Akuntan tahun 1994). Untuk itu fungsi audit internal, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas sistem pengendalian intern atas persediaan untuk meminimalkan tingkat kehilangan persediaan barang jadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut : **“Audit internal berperan dalam meningkatkan efektifitas pengendalian internal persediaan untuk meminimalkan tingkat kehilangan persediaan barang jadi.”**

Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

Peranan Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Untuk Meminimalkan Tingkat Kehilangan Persediaan Barang Jadi.



Ho : $\rho=0$, artinya audit internal tidak berperan dalam meningkatkan efektifitas pengendalian internal untuk meminimalkan tingkat kehilangan persediaan barang jadi.

Ha: $\rho \neq 0$, artinya audit internal berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal untuk meminimalkan tingkat kehilangan persediaan barang jadi.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian dengan mengumpulkan data pada suatu perusahaan sebagai objek penelitian dan berdasarkan data yang dikumpulkan tadi bertujuan menganalisa, menggambarkan dan menarik kesimpulan secara sistematis mengenai penemuan yang di peroleh dari pengumpulan data selama penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari, membaca dan mempelajari buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti untuk mendapatkan data sekunder untuk mendukung penelitian.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan peninjauan langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Data tersebut diperoleh melalui :

a. Observasi

Yaitu melakukan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap perusahaan yang sedang di teliti untuk mencatat segala hal yang

berhubungan dengan pengendalian intern dan hal-hal lain yang berhubungan dengan permasalahannya.

b. Wawancara

Yaitu cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan perusahaan mengenai data dan informasi yang berkaitan dengan laporan yang akan dibahas.

c. Kuesioner

Yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menyusun daftar pertanyaan yang disampaikan kepada pihak perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada PT. Cahaya Buana Group Sukabumi. Perusahaan ini bergerak dalam bidang furnitur plastik, yang memproduksi dan mendistribusikan barang jadi, yang beralamat di JL. Otto Iskandardinata No.19, Sukabumi. Adapun penelitian diadakan pada bulan september 2008 sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.